

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengendalian kualitas pembuatan Mie Instan pada PT.Prakarsa Alam Segar, maka kesimpulan dan saran dapat diambil sebagai berikut :

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 jenis cacat dalam proses produksi pembuatan mie instan yaitu mie bantat, mie tidak rapi, mie bergelombang. Yang disebabkan karena sumber bahan baku dari tepung trigu, mesin dan pembuatan mie instan, dan operator yang kurang fokus.
2. Berdasarkan hasil peta kendali (p-chart) dapat dilihat bahwa ternyata masih ada kualitas produk yang berada diluar batas kendali yang seharusnya. Hal ini merupakan indikasi adanya proses yang berada dalam keadaan tidak terkendali atau masih mengalami penyimpangan, yaitu dari 36 data terdapat 9 data yang keluar dari peta kendali. berdasarkan hasil analisis diagram sebab akibat dapat diketahui faktor penyebab kerusakan dalam proses produksi berasal dari faktor material (bahan baku), metode, dan pekerja di dapat dari analisis sebab akibat yaitu adanya bahan baku tepung terigu yang kualitasnya berubah-ubah, kurangnya perawatan mesin, dan kinerja operator yang kurang fokus dan teliti dalam bekerja.

## 5.2 Saran

1. Disarankan agar PT.Prakarsa Alam Segar menggunakan metode statistik untuk menganalisis pengendalian kualitas. Hal ini penting dilakukan agar perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi produk rusak dalam proses produksi dimasa yang akan datang.
2. Melakukan pemeriksaan bahan baku sebelum melakukan kegiatan produksi yaitu dengan mengambil sampel bahan baku dan di periksa dilaboratorium agar kualitas bahan baku sesuai dengan Standar Operation Prosedur (SOP).
3. Secara umum faktor yang mempengaruhi kerusakan proses produksi adalah faktor manusia. Seperti yang telah dibahas dibagian diagram sebab-akibat, faktor manusia sering muncul sebagai faktor yang menyebabkan kerusakan itu terjadi. Seperti operator kurang cermat dalam menyetting mesin, kurangnya koordinasi, dan hal lainnya. Oleh sebab itu peneliti menyarankan atasan produksi untuk lebih tegas lagi dalam melakukan pengawasan kinerja operator untuk mengantisipasi terjadinya *human error*.

